

**DETERMINAN MODAL MANUSIA DAN AKSES INTERNET TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang



Oleh :

Lusy Rahmawati

2021/21060019

DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

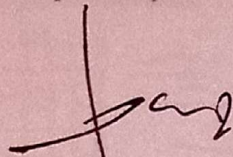
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN MODAL MANUSIA DAN AKSES INTERNET TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Nama : Lusy Rahmawati
NIM/TM : 21060019/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

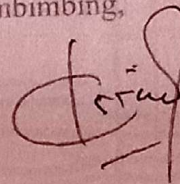
Padang, 2 juni 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 2005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Isra Yeni S.E., M.S.E
NIP. 19910212 2019032020

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

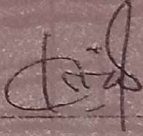
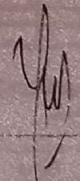
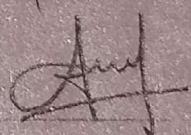
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

DETERMINAN MODAL MANUSIA DAN AKSES INTERNET TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Nama : Lusy Rahmawati
NIM/TM : 21060019/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 2 Juni 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Isra Yeni S.E., M.S.E	1. 
2.	Anggota	: Yenniwati S.E., M.E	2. 
3.	Anggota	: Dr. Ariusni S.E., M.Si	3. 

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

DETERMINAN MODAL MANUSIA DAN AKSES INTERNET TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Nama : Lusy Rahmawati
NIM/TM : 21060019/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

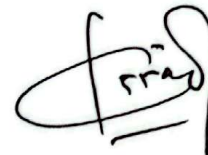
Padang, 2 juni 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulva Riani, SE,M.Si
NIP. 19711104 2005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Isra Yeni S.E., M.S.E
NIP. 19910212 2019032020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusy Rahmawati
NIM/Tahun Masuk : 21060019/2021
Tempat, Tanggal Lahir : Buayan, 17 Januari 2003
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Buayan Titian Akar, Buayan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat 25586
No. HP/Telepon : 083803670073
Judul Skripsi : Determinan Modal Manusia dan Akses Internet Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, 14 Juli 2025
Yang Menyatakan,



08EAMX344334232
Lusy Rahmawati
NIM. 21060019

ABSTRAK

Lusy Rahmawati : Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Akses Internet terhadap Kemiskinan di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Isra Yeni, S.E., M.S.E

Kemiskinan merupakan masalah besar yang hampir melanda seluruh negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Kemiskinan bersifat multidimensional yang faktor penyebabnya tidak hanya satu namun bisa terjadi karena beberapa hal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Akses Internet terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia. Indikator pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah, Indikator kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka harapan hidup dan Indikator akses internet yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang mengakses internet. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol antara lain Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). penelitian ini menggunakan data panel di 34 provinsi di Indonesia dengan periode tahunan dari 2019-2023.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel di *Eviews12* dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, kesehatan yang ditunjukkan oleh angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, akses internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel Kontrol upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Akses Internet, UMP, PAD, Kemiskinan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia yang begitu besar terhadap hamba-Nya, Shalawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat, hidayat dan izin Allah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Akses Internet Terhadap Kemiskinan di Indonesia” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ibu Isra Yeni, S.E., M.S.E selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah kesibukan beliau. Memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Isra Yeni, S.E., M.S.E selaku Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan serta saran-saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Yenniwati, S.E., M.E selaku Tim Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan sangat baik
6. Kak Lidya, Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha serta Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas, serta penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa kepada cinta pertama dalam hidup penulis, malaikat tak bersayap, yaitu kedua orang tua, Alm. Ayah Zainal Arifin dan Mama Leni Marlina, karena untuk beliau berdualah penulis persembahkan skripsi ini. Terimakasih karena telah memberikan kasih sayang, perhatian yang begitu besar serta kerja keras atas pendidikan yang cukup, atas tempat berteduh yang layak, atas pundak yang begitu kuat, atas pelukan yang begitu hangat, dan atas segala kecukupan ku yang tak pernah merasa kekurangan sehingga penulis mampu berada di tahap ini menyelesaikan karya tulis yang sederhana. “orang tuaku tidak memiliki gelar sarjana, tetapi orang tuaku mampu mengantarkan anaknya sampai sarjana”.
8. Kepada Kakak Shintya Arifin Putri S.E, Abang Mahruf Arifin Putra dan Adikku Virza Arifiani Putri yang telah memberikan do’a dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada Abang terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada ketiga saudara perempuan mu ini, rela kerja dan memutuskan tidak berkuliah untuk membantu membiayai kebutuhan rumah dan membiarkan ketiga saudara perempuan mu menempuh bangku perkuliahan. Walaupun Kakak, Lusy dan Adik bergelar sarjana derajat Abang tetap kami tinggikan.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ridwan Arif. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, menemani studi dari awal menempuh perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, berkontribusi baik tenaga, waktu serta materi. Telah menjadi rumah pendamping yang begitu hangat, menemani, mendukung, menghibur serta menuruti semua permintaan penulis, menjadi orang yang begitu sabar dalam menghadapi mood dan keras kepala penulis. Semoga segala niat baik yang kita inginkan selalu diberi kemudahan.
10. Kepada sahabat-sahabatku tersayang Dwi dan Pina terimakasih karena telah membiarkan tempat kos kalian menjadi tempat istirahat untuk kami melepas penat dan berkumpul dan membuat wishlist bersama, lalu terimakasih Dwi, Pina, Ima, Fani, Nanda, Devi dan Dila Karena bersedia mendengarkan curhatan dan keluh kesah penulis dari awal perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, serta terimakasih karena berkat kalian penulis mendapatkan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat terbaik segala-galanya dari awal menempuh Sekolah Menengah Atas, Amoy dan Aisyah, terimakasih atas kesetiaan selama ini bersahabat dengan penulis, walaupun saat ini kita mempunyai kesibukan

masing-masing hingga harus membuat jadwal agar berkumpul bersama, semoga kalian sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya.

12. Kepada teman-teman seperjuanganku “KKN Bungus Barat” terkhususnya kepada Rahma, Uli, Tata dan Riska yang telah memberikan kepedulian hingga semangat kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kelas A yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Kepada teman sepembimbingan, teman sekonsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2021 tanpa terkecuali hingga senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini.
15. Terakhir, terimakasih kepada gadis sederhana namun sulit dimengerti mood dan keras kepala nya, seorang anak tengah yang berusia 22 tahun dan terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya, gadis yang memiliki keinginan yang tinggi yaitu saya sendiri, sang penulis karya skripsi ini, Lusy Rahmawati. Terimakasih karena telah hadir dan bertahan di dunia ini dan melewati banyaknya tantangan dan rintangan, terimakasih kamu hebat dan bangga atas pencapaian yang telah diraih selama ini dalam hidupmu, rayakan selalu kehadiranmu dan beri penghargaan kepada dirimu sendiri, berbahagialah dimanapun kapanpun kamu berada, semoga segala do’a, keinginan dan kebaikan-kebaikan yang selalu kamu langitkan dapat terwujud dan semoga Allah selalu meridhoi dan melindungimu. Aamiin..

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat kepada pembaca maupun penulis sendiri.

Padang, 17 Januari 2025

Menyatakan,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Kemiskinan.....	17
2. Pendidikan.....	24
3. Kesehatan	26
4. Akses Internet	27
5. Upah Minimum Provinsi (UMP).....	28
6. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	29
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
C. Hubungan Antar Variabel	33
D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	53
1. Kondisi Geografis.....	53
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
C. Analisis Deduktif.....	75
1. Uji Pemilihan Model Data Panel.....	75
2. Uji Regresi Panel.....	76
3. Uji Asumsi Klasik.....	79
4. Pengujian Hipotesis.....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen).....	56
Tabel 4.2 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023.....	59
Tabel 4.3 Angka Harapan Hidup Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023.....	62
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen).....	66
Tabel 4.5 Upah Minimum Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah).....	70
Tabel 4.6 Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Indonesia 2019-2023 (Juta Rupiah).....	72
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	77
Tabel 4.8 Persentase penduduk yang mengakses internet berdasarkan tujuan mengakses internet.....	91
Tabel 4.9 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Indonesia tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik persentase kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023.....	3
Gambar 1.2 Rata-rata lama sekolah penduduk di Indonesia tahun 2019-2023...	6
Gambar 1.3 Angka harapan hidup penduduk di Indonesia tahun 2019-2023.....	8
Gambar 1.4 Penduduk yang mengakses internet di Indonesia tahun 2019-2023	9
Gambar 1.5 Rata-rata UMP di Indonesia tahun 2019-2023.....	11
Gambar 1.6 Jumlah PAD seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019-2023.....	13
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Nurkse.....	23
Gambar 2.2 Kurva <i>Human Capital</i> (Borjas, 1996).....	25
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	37

BAB 1

PENDAHULUAN

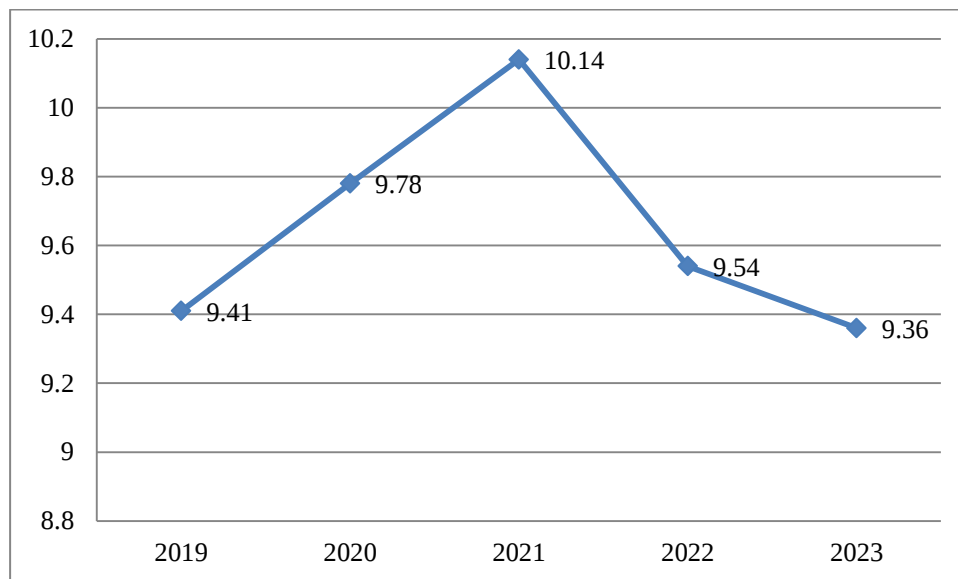
A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan tantangan yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang telah lama melanda banyak negara di dunia bahkan negara maju sekalipun. Kemiskinan selalu menjadi fokus utama di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar. Kemiskinan menyebabkan banyak kerugian seperti terjadinya berbagai ketimpangan baik dalam aspek pendapatan maupun dimensi sosial lainnya sehingga menimbulkan kejahatan, distorsi hingga pengangguran (Sugiarti, 2014).

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keterbatasan ini membuat mereka sulit mencapai standar hidup yang layak dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Menurut Badan pusat Statistik (2023), kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*), dimana dalam konsep pendekatan ini kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi dan standar hidup sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Menurut Kementrian PPN (2018), Kemiskinan menjadi isu penting yang melanda berbagai negara dan telah menjadi masalah yang fenomenal. Kemiskinan menyebabkan banyak penduduk yang tidak mendapat hak-haknya sebagai manusia untuk hidup sejahtera dan layak, seperti banyak anak yang tidak menempuh pendidikan serta mendapat pendidikan yang berkualitas, penduduk kurang mendapatkan akses layanan kesehatan yang memadai, tidak meratanya akses layanan publik serta minimnya perlindungan sosial dan keluarga.

Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pembangunan ekonomi salah satunya ialah tingginya angka kemiskinan. Pengurangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Berbagai upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan seperti dalam bidang pendidikan, adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai salah satu program beasiswa guna membantu anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk menempuh pendidikan, selain itu dalam bidang kesehatan pemerintah membuat program BPJS kesehatan sebagai asuransi guna mengurangi biaya kesehatan ketika berobat. Semua program pemerintah tersebut dilakukan guna membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan.



Gambar 1.1. Grafik Persentase Kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019-2023

Masalah kemiskinan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada triwulan 1 maret 2023 mencapai sebanyak 25,90 juta jiwa atau sekitar 9,36%. Jumlah tersebut berkurang sebesar 0,46 juta jiwa dibandingkan bulan september 2022 yang sebesar 26,16 juta jiwa atau sekitar 9,54%. Namun, hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa penduduk sudah lepas dari kemiskinan, hal ini dikarenakan sebanyak 25,2 juta penduduk di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan yang artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup miskin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2023 terjadi penurunan dan jumlah persentase penduduk miskin di Indonesia. Meskipun demikian kemiskinan masih merupakan masalah yang serius, hal ini dikarenakan jumlah penduduk miskin

di Indonesia masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah, berumur muda dan bekerja di sektor pertanian. Pada maret 2023, sebanyak 46,32% merupakan persentase penduduk miskin yang berpendidikan sekolah dasar kebawah, dan hanya sebesar 16,28% penduduk miskin yang berpendidikan SLTA ke atas. Persentase penduduk miskin yang berumur 15-24 tahun sebesar 20,04%, sedangkan yang berumur 65 tahun ke atas sebesar 10,52%. Persentase penduduk miskin yang bekerja di sektor pertanian sebesar 46,06%, sedangkan yang bekerja di sektor industri sebesar 19,57% dan sektor jasa sebesar 24,37%.

Kemiskinan tidak hanya dilihat dari sudut pandang kualitas atau standar hidup seseorang, tetapi kemiskinan juga dapat dilihat dari pengeluaran bulanan seseorang. Menurut BPS (2023), garis kemiskinan merupakan suatu ukuran dari tingkat pengeluaran seseorang terhadap kebutuhan baik makanan dan non makanan agar tidak dikategorikan miskin, rumah tangga yang mengeluarkan biaya bulanan kurang dari Rp.582.932 per bulan, maka rumah tangga tersebut dikategorikan miskin.

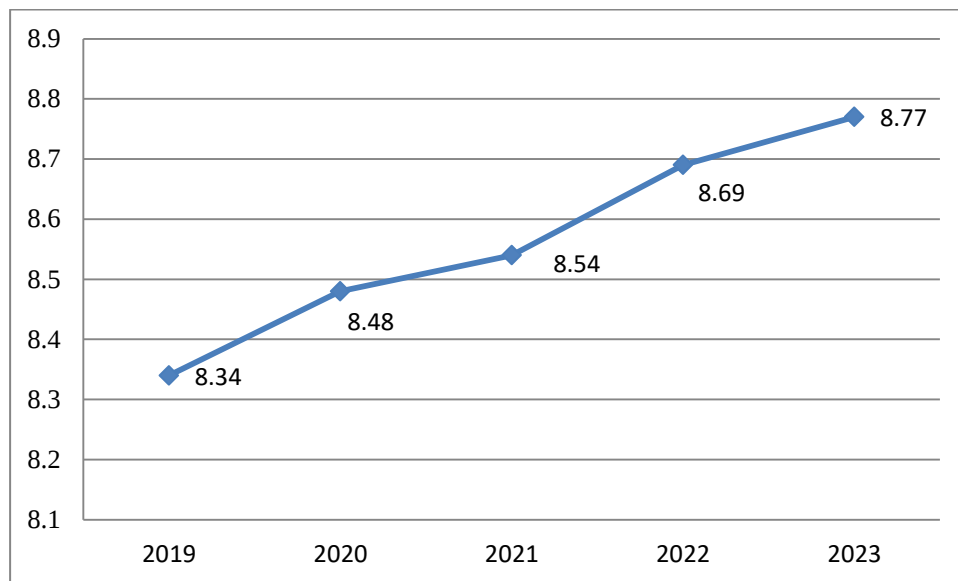
Fenomena yang terkait penanggulangan kemiskinan serta berbagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dalam berbagai bidang tidak mencerminkan kenyataan bahwa angka kemiskinan tetap stagnan di kisaran 9 persen sejak tahun 2019, angka kemiskinan masih tetap tinggi dengan 25,2 juta penduduk hidup dibawah garis kemiskinan pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Permasalahan di Indonesia mengenai penanggulangan kemiskinan telah diteliti dan dianalisis oleh beberapa peneliti. Menurut Lisa dan Hadi (2022)

serta penelitian Latuconsina et al. (2024) kemiskinan dipengaruhi oleh : Pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial. Penelitian Latuconsina et al. (2024) yang mana terdapat penambahan variabel yaitu akses internet. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu pendidikan dan kesehatan berkontribusi signifikan terhadap kemiskinan sedangkan akses internet dan bantuan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan, maka dari itu dikatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional. Menurut Kuncoro (2006), kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi produktivitas dan upah, jika sumber daya manusia meningkat, maka produktifitas juga akan meningkat, yang pada gilirannya upah juga meningkat.

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah modal utama bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dan standar hidupnya. Melalui pendidikan lah diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan karena dengan pendidikan maka akan meningkatkan persaingan di dunia kerja. Jika seseorang berpendidikan tinggi, maka tingkat pengembalian pendidikan nya juga akan tinggi dan memungkinkan akan mendapat pekerjaan yang layak serta memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan.



Gambar 1.2. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk di Indonesia, 2019-2023

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2023

Berdasarkan data BPS Maret 2019-2023 pada Gambar 1.2 menunjukkan data Rata-rata lama sekolah penduduk di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dari data tersebut dapat dilihat pada tahun 2019, rata-rata lama sekolah di Indonesia berada di 8,34 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menyelesaikan pendidikan setara dengan kelas 2 atau 3 SMP, lalu pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah meningkat menjadi 8,48 tahun, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0,14 tahun dibandingkan dengan tahun 2019, pada tahun 2021 angka rata-rata lama sekolah kembali meningkat ke 8,54 tahun, dimana peningkatan sebesar 0,06 tahun dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini menunjukkan tren positif meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan yang signifikan dengan rata-rata lama sekolah

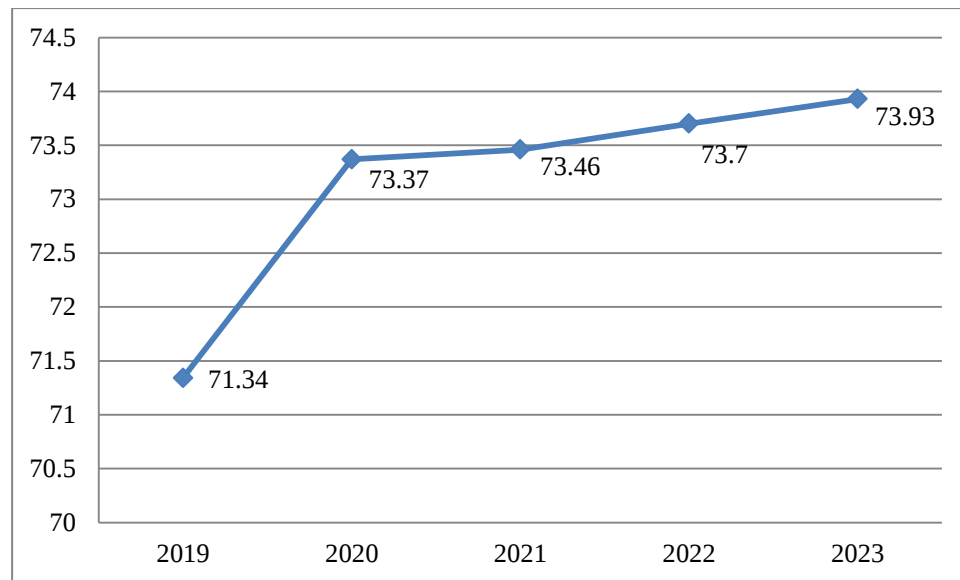
mencapai 8,69 tahun dan pada tahun 2023 rata-rata lama sekolah mencapai 8,77 tahun dimana terjadi peningkatan sebesar 0,08 tahun dari tahun 2022.

Rata-rata lama sekolah menunjukkan berapa lama penduduk Indonesia secara rata-rata mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dari tahun 2019 hingga 2023 terus meningkat, dimana dalam kurun waktu 5 tahun tersebut terjadi peningkatan sebesar 0,43 tahun (dari 8,34 tahun menjadi 8,77 tahun). Namun peningkatan tersebut masih belum menunjukkan target pendidikan di Indonesia yang mencapai 12 tahun yaitu setara pada jenjang SMA, dimana mayoritas penduduk di Indonesia hampir menyelesaikan pendidikan hanya di tingkat SMP.

Data tersebut mencerminkan perlunya upaya yang efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian Surbakti et al. (2023) mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara simultan mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Terdapat perbedaan dengan penelitian Suropto & Subayil (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Selain pendidikan, terdapat indikator lain kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku maupun negara. Menurut Martoyo dalam (Praptantya & Juliansyah, 2020), kesehatan itu sangat penting, dikarenakan jika seseorang dinyatakan sakit, maka berdampak pada penurunan produktifitas sehingga seseorang tersebut tidak dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan demikian kesehatan sangat berdampak pada

kemiskinan. Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan adalah sebagai seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan.



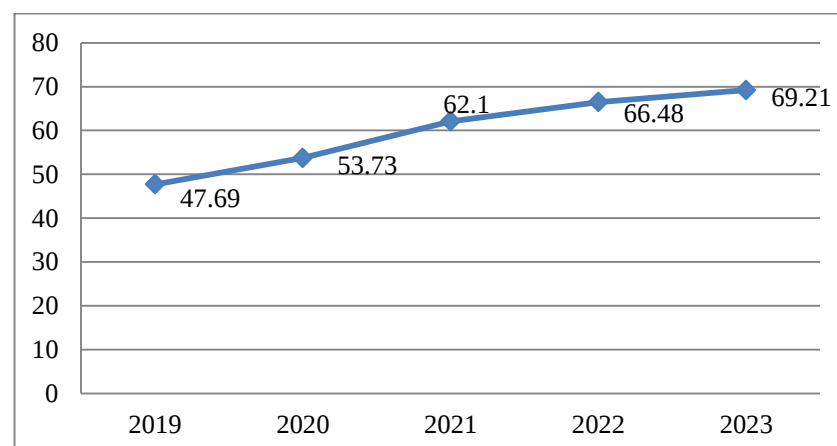
Gambar 1.3. Angka Harapan Hidup Penduduk di Indonesia, 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019-2023

Gambar 1.3 menunjukkan data Angka Harapan Hidup penduduk di Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023. Dari data tersebut menunjukkan tren positif, dimana dalam 5 tahun tersebut angka harapan hidup meningkat dari 71,34 tahun menjadi 73,93 tahun atau secara kumulatif meningkat sebesar 2,59 tahun dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 sebesar 73,37 tahun (2,03 tahun) dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 71,34 tahun. Pada tahun 2022 angka harapan hidup sebesar 73,70 naik sebesar 0,24 tahun dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 73,46 tahun dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang konsisten namun melambat yaitu sebesar 73,93 tahun atau meningkat sebesar 0,23 tahun dibandingkan dengan tahun 2022.

Peningkatan angka harapan hidup dari tahun 2019-2023 di Indonesia ini mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan dalam bidang kesehatan serta berdampak pada kualitas hidup manusia, tetapi laju peningkatan yang lebih kecil setelah tahun 2020 menunjukkan perlunya inovasi dan kebijakan berkelanjutan agar angka ini terus meningkat. Annisa & Anwar (2021) menyatakan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Terdapat perbedaan pada penelitian Lusiana R.T, et al (2023) yang menyatakan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Di era globalisasi sekarang ini dimana terdapat kemajuan pada teknologi, maka seluruh informasi yang ada di berbagai belahan dunia bisa diakses dengan mudah, banyak kebutuhan atau kepentingan yang bisa dibantu dengan adanya teknologi informasi, seperti pada bidang pendidikan, kesehatan dan kepentingan-kepentingan lainnya yang memerlukan akses internet.



Gambar 1.4. Penduduk yang Mengakses Internet di Indonesia, 2019-2023

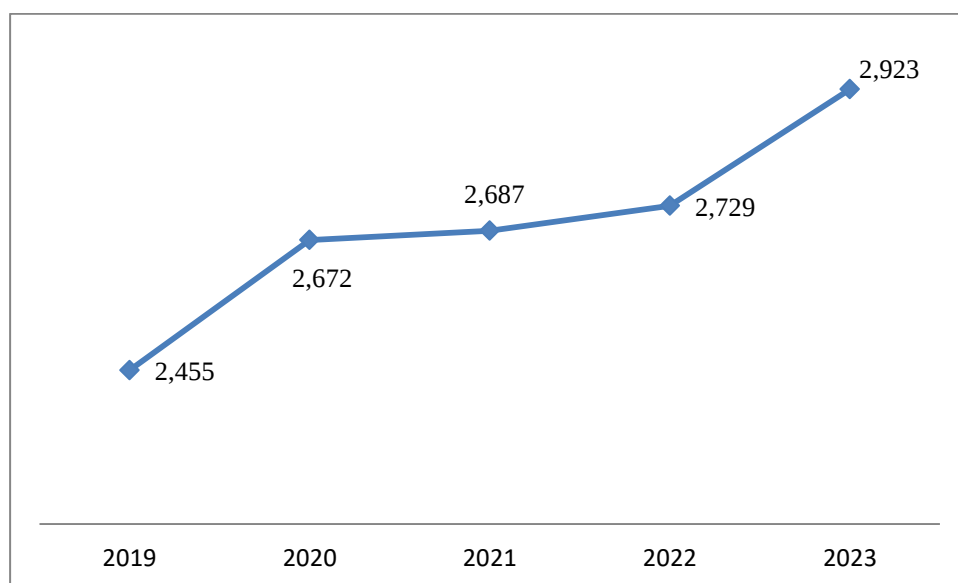
Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia, 2019-2023

Data yang disajikan dalam gambar 1.4 menunjukkan grafik persentase jumlah penduduk yang mengakses internet di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 47,69 persen penduduk Indonesia mengakses internet, hal ini berarti hampir setengah penduduk di Indonesia mengakses internet, lalu pada tahun 2020 angka tersebut meningkat menjadi 53,73 persen dimana terjadi kenaikan sebesar 6,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini kemungkinan dipengaruhi kebutuhan teknologi digital oleh adanya covid 19 dimana seluruh aktivitas beralih ke daring (*online*) seperti bekerja dan belajar dari rumah. Pada tahun 2023 penduduk yang mengakses internet di Indonesia mencapai 69,21 persen, ini menunjukkan hampir 70 persen penduduk Indonesia menggunakan internet.

Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa akses internet di Indonesia terus meningkat dan hal ini mencerminkan kemajuan dalam infrastruktur dan teknologi digital, namun masih ada 30,79 persen penduduk yang belum memiliki akses internet, yang kemungkinan besar berada di daerah terpencil atau menghadapi kendala infrastruktur dan ekonomi. hal ini mungkin terjadi karena disebabkan oleh kesenjangan infrastruktur teknologi, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan internet serta kurangnya keterampilan digital dan literasi (Deganis et al, 2021 dalam Hudaya et al, 2024). Penelitian Latuconsina et al. (2024) menyatakan akses internet untuk tujuan informasi/ berita dan sosial media berkontribusi signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Terdapat perbedaan pada

penelitian Christiani & Nainupu (2021) menyatakan akses internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Selain modal manusia, pendapatan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemerintah melakukan kebijakan upah minimum agar pekerja mendapatkan upah yang layak dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin meningkat upah minimum maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan (Ningrum, 2017).



Gambar 1.5. Rata-rata UMP di Indonesia, Tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah)

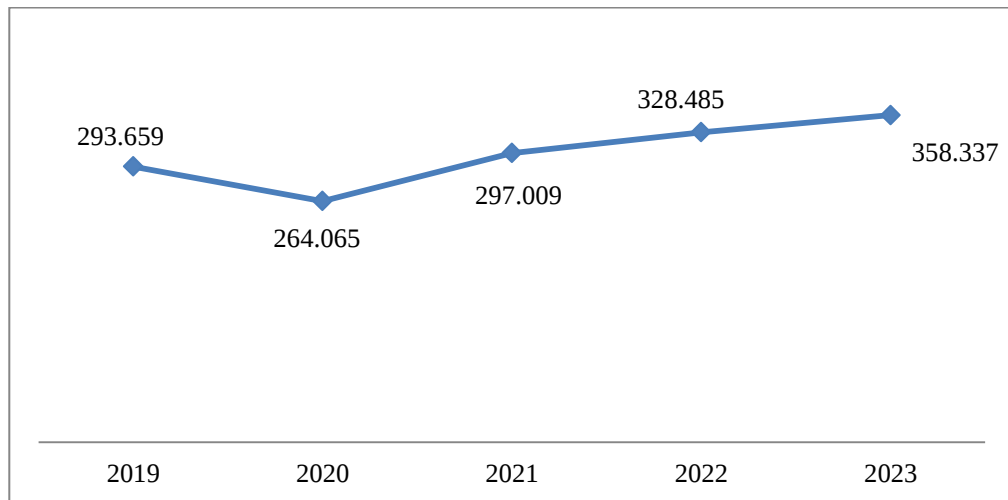
Sumber: Ditjend. PHI dan JSK, Kemnaker RI, 2019-2023

Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata upah minimum provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2023. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa upah minimum provinsi di Indonesia tahun 2019 hingga 2023 mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Adapun kenaikan upah minimum tertinggi terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020, dimana pada tahun 2019 rata-rata upah minimum provinsi di Indonesia sebesar Rp2.455 juta dan mengalami peningkatan sebesar Rp216.709 ribu menjadi Rp2.672 juta di tahun 2020.

Dengan peningkatan upah minimum setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Ishan & Ikhsan (2018), dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Lailatul Istifaiyah (2015), dimana dalam penelitiannya bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan pemangku kebijakan tentunya sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Salah satu cara agar program-program pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetap berjalan, tentu diperlukan modal dan dana yang memadai. Dana tersebut bisa bersumber seperti dari adanya pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan dana yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain penerimaan yang sah (Adisasmita, 2014).



Gambar 1.6. Jumlah PAD seluruh Provinsi di Indonesia,
Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Sumber: BPS, Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi, 2019-2023

Gambar 1.6 menunjukkan data jumlah pendapatan asli daerah (PAD) dari seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019-2023. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan tajam PAD dari tahun 2019 hingga tahun 2020, dimana pada tahun 2019 jumlah PAD di Indonesia mencapai Rp293.659 triliun yang kemudian mengalami penurunan menjadi Rp264.065 triliun, hal ini berarti PAD mengalami penurunan sebesar Rp29.594 miliar atau sekitar 12,5% dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang menghambat kegiatan ekonomi dan berkurangnya penerimaan daerah.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah di provinsi-provinsi Indonesia yang mengalami tantangan pada tahun 2020 akibat pandemi, namun berhasil pulih dengan baik hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan daerah

dalam mengelola sumber-sumber pendapatan asli untuk mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat. Menurut penelitian Manek & Badrudin (2016), dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel PAD memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans et al. (2017), dimana dalam penelitiannya bahwa pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Secara umum rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, jumlah penduduk yang mengakses internet, upah minimum provinsi dan pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, namun hal ini juga di iringi oleh peningkatan kemiskinan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan meningkat yaitu adanya pandemi Covid-19 hingga peningkatan inflasi sebagai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak. Dampak inflasi tersebut juga menyebabkan kenaikan pada harga-harga komoditas yang dikonsumsi penduduk, terutama beras yang naik mencapai 1,46 persen. Kondisi tersebut menyebabkan garis kemiskinan meningkat hingga mencapai 6,84 persen atau sebanyak 25,2 juta penduduk hidup di bawah garis kemiskinan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah populasi dalam penelitian ini menggunakan data BPS dari tahun 2019-2023 untuk semua provinsi di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti untuk salah satu provinsi saja, selain itu pada penelitian sebelumnya penelitian bersifat lebih spesifik dan menggunakan salah satu dari

variabel saja, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih generalisasi dengan menggabungkan semua variabel guna mendapat hasil penelitian yang lebih luas.

Hasil yang tidak konsisten yang terlihat dalam pengaruh variabel pendidikan, kesehatan dan akses internet terhadap penanggulangan kemiskinan oleh beberapa peneliti menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengujian ulang . Berdasarkan dari perbedaan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Akses Internet Terhadap Kemiskinan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Se jauh mana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia?
- 2 Se jauh mana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia?
- 3 Se jauh mana pengaruh akses internet terhadap kemiskinan di Indonesia?
- 4 Se jauh mana pengaruh pendidikan, kesehatan, dan akses internet secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

- 1 Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia
- 2 Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia
- 3 Mengetahui pengaruh akses internet terhadap kemiskinan di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh pendidikan, kesehatan, dan akses internet secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Penelitian ini dapat menjadi ajang bagi peneliti untuk mendalami wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai topik kemiskinan yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, upah minimum provinsi dan akses internet.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai topik kemiskinan yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, upah minimum provinsi dan akses internet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Akses Internet, Upah Minimum Provinsi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi panel menggunakan *reviews*¹² melalui model terpilih Fixed Effect serta pembahasan hasil penelitian antara variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan yang ditunjukkan dengan variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti semakin meningkat rata-rata lama sekolah maka meningkatkan kemiskinan di Indonesia.
2. Kesehatan yang ditunjukkan dengan variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000. Hal ini berarti semakin meningkat angka harapan hidup seseorang maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia.
3. Akses internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0346. Hal ini berarti semakin meningkat penggunaan akses internet maka akan meningkatkan kemiskinan di Indonesia.

4. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Hal ini berarti semakin meningkat upah minimum provinsi maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia.
5. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0555. Hal ini berarti semakin meningkat pendapatan asli daerah maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia.
6. Berdasarkan uji simultan (F-Hitung) diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.0000 dengan nilai F-statistic sebesar 1233.82. nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan, kesehatan, akses internet, upah minimum provinsi dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia secara simultan.
7. Koefisien determinan (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.9972. hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Kemiskinan) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pendidikan, kesehatan, akses internet, upah minimum provinsi dan pendapatan asli daerah) sebesar 99.72%.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dikemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan yang berfokus kepada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan, seperti dalam bidang pendidikan, pemerintah melakukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, bukan hanya kewajiban lama sekolah yang harus ditempuh tetapi dengan menambah fasilitas serta pemerataan sekolah tingkat dasar, peningkatan tenaga pendidik melalui sertifikasi dan upah yang layak, dan mendorong pendidikan yang efektif seperti peningkatan sekolah kejuruan (SMK) guna memberikan bekal ilmu yang aplikatif/terapan sehingga memberikan daya tambah ekonomis bagi lulusannya serta meningkatkan kesempatan kerja. Bagi masyarakat penting untuk memilih program pelatihan dan sertifikasi yang diakui oleh industry dan perusahaan yang menjadi target pekerjaan sehingga mampu memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.
2. Dalam upaya peningkatan akses internet guna meningkatkan ekonomi, pemerintah juga perlu mengembangkan strategi literasi dan keterampilan digital dengan mengedukasi pengguna teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan ekonomi.
3. Dalam upaya penurunan kemiskinan pemerintah hendaknya melakukan alokasi anggaran yang lebih optimal untuk belanja daerah yang berkaitan dengan pembangunan daerah, seperti infrastruktur, dan program perlindungan social.

4. Dalam penelitian selanjutnya jika mengangkat topik dan pembahasan terkait kemiskinan. Disarankan dapat mengkaji lebih dalam lagi dengan memasukkan variabel independen lainnya yang mempengaruhi kemiskinan diluar penelitian yang penulis teliti pada saat ini, serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agustin, L. (2022). Pengaruh Pengangguran, Ipm, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 262. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2221>
- Ali Fahmi. (2016). Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 4(2), 89–103.
- Annisa, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Aceh). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6056>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BAPPENAS. 2005. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan, Komite Penanggulangan Kemiskinan, Januari 2005.
- Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Borjas, G. J. (1996). *Labor economics George J. Borjas*. New York McGraw Hill., 1996.
- Christiani, N. V., & Nainupu, A. E. (2021). Pengaruh Akses Terhadap Internet , Listrik dan PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju Pengaruh Akses Terhadap Internet , Listrik Dan PDRB Per Kapita Terhadap. *Jstar*, 1(1), 37–52.
- Cordasco, F. (1969). *The World Educational Crisis: A Systems Analysis* by Philip H. Coombs. New York: Oxford University Press, 1968. 241 pp. \$6.00. *The Educational Forum*, 34(1), 141–142. <https://doi.org/10.1080/00131726909339817>
- Deng, X., Peng, J., & Wan, C. (2024). The impact of internet use on land productivity: Evidence from China land economy survey. *Land*, 13(2), 262. doi: <https://doi.org/10.3390/land13020262>
- Djojohadikusumo, S. 1993. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1617–20. Ghafur, A. Hanief Saha.
- Frans, d., Rahayu, S., & Mahardika, D. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *e-Proceeding of Management*, 16661675
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program (ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183> .
- Himayah, H. (2013). Information Poverty: Kemiskinan Informasi dan Peranan Perpustakaan dalam Pengentasannya. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 115–121. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/35>
- Ihsan, Khairil, dan Ikhsan (2018). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 3(3), 408-419.
- Iswara, I Made Anom dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Per Kapita, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2006 - 2011. 3(11). ISSN: 2303-0178. 429-501. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeritas Udayana*.
- Juairiyah, O. (2020). Analisis Mengenai Alasan Penggunaan Internet Masyarakat Sumatera Selatan. *Multitek Indonesia*, 13(2), 81–85. <https://doi.org/10.24269/MTKIND.V13I2.1922>
- Kementrian PPN/BAPPENAS, Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi (Jakarta: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018).
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Penelitian Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (ketiga). Erlangga, Jakarta.

- Latuconsina, H., Khusaini, K., & Lesmana, S. J. (2024). Pendidikan dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan di Banten. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 184–207. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.12>
- Lisnawati, D., Jolianis, S. Pd. , M. E., & Saputra, S. E. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2017(1). <http://jim.upgrisba.ac.id/jurnal/view/NDAX>
- Mandey, D. R., Engka, D. S. & Siwu, H. F. D., 2023. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , pp. 37-48.
- Manek, M., & Badrudin, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 81-98
- Mora-Rivera, J., & García-Mora, F. (2021). Internet access and poverty reduction: Evidence from rural and urban Mexico. *Telecommunications Policy*, 45(2), 102076. <https://doi.org/10.1016/J.TELPOL.2020.102076>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum, Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2).
- Nur Faritz, M. & Soejoto, A., 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, p. 18.
- Praptantya, D. B. S. E., & Juliansyah, V. (2020). *Healthy and Sick Concepts*. 9(1), 24–38.
- Ruhyana, N. F., & Essa, W. Y. (2020). Opportunities of Using Information and Communication Technology in Reducing Poverty. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(2), 319–331. <https://doi.org/10.15294/JEJAK.V13I2.25036>
- Sari, P. D., Najla, S., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Penduduk Miskin Di Indonesia 2020. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58192/WAWASAN.V1I1.186>
- Sasana, H. (2011). Analisis Determinan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal. *Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 46-58.

- Sherman Folland, Allen C. Goodman, M. S. (1997). *The economics of health and health care* (Second edi). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 1997.
- Simanjuntak, Payaman J. (1996). *Peranan penelitian ketenagakerjaan dalam pengembangan sumberdaya manusia* . Jakarta: HIPSMI.
- Spicker, Paul. (2002). *Poverty and the welfare state : dispelling the myths*. 1–42.
- Sugiarti, Y. (Yayuk). (2014). Kemiskinan sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jendela Hukum*, 1(1), 37186. <https://www.neliti.com/publications/37186/>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sumodiningrat, G., Santosa, B., & Mohammad, M. (1999). *Kemiskinan : teori, fakta dan kebijakan* (A. Ridwan, Ed.). Jakarta: IMPAC.
- Suparlan, P. (1984). *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 127–143. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/35>
- Tjiptoherijanto, Prijono. (1994). *Ekonomi Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Todaro, M. P. & Smith, S. C., 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. & P., Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.